

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan rumah tangga pemerintah yang transparan, akuntabel dan bebas dari korupsi serta nepotisme merupakan harapan pemerintah agar tercapai akuntabilitas pengelolaan keuangan. Tentunya hal ini dilakukan agar pembangunan dan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dapat berhasil, bersih dan bertanggung jawab. Akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban untuk memelihara catatan atas mandat yang diberikan. Lebih Konsep akuntabilitas keuangan organisasi publik adalah sejauh mana manajemen organisasi publik tersebut memberikan penjelasan atau pembenaran tentang apa yang telah dikelola atau gagal dilakukan untuk publik atau orang-orang yang berada dalam yuridis. Akuntabilitas ialah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kegagalan atau keberhasilan atas pelaksanaan misi organisasi melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilakukan secara periodik untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, akuntabilitas keuangan menuntut manajer organisasi sektor publik untuk memastikan bahwa dana atau sumber daya publik digunakan secara bijaksana dan didukung oleh metode pencatatan yang memadai dan disajikan dengan cara yang ditentukan yang memungkinkan tersedia dan dapat diakses oleh publik dan disampaikan pada waktu yang tepat. untuk diteliti oleh publik. (Mulia, 2019)

Dalam menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, Penyajian laporan keuangan daerah merupakan faktor penting sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada publik. Menurut amanat Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dalam Pasal 23 yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, isi serta format laporan pertanggungjawaban

pelaksanaan APBN/APBD disajikan dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem pengendalian internal juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam menjalankan tugasnya yang tercermin dalam laporan keuangan pemerintah yang berkualitas dan akun. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kriteria seperti yang telah ditetapkan dalam kerangka konseptual akuntansi pemerintahan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 yakni keandalan, relevan, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami. Dalam menjalankan akuntabilitas atau pertanggung jawaban bahwa pemerintah telah mengelola dana sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku, pemerintah harus memenuhi kriteria-kriteria yakni keandalan, relevan, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami.

Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 dalam pasal 1 Desa adalah “kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Dengan adanya lembaga ini akan berdampak pada peran dan partisipasi dari seluruh kalangan masyarakat untuk pelaksanaan pembangunan dengan dibantu oleh pemerintah setempat berdasarkan susunan dan tugas fungsi pemerintah Desa. Desa sebagai unit organisasi pemerintahan yang berhadapan langsung dengan masyarakat dengan segala latar belakang kepentingan dan kebutuhannya, dalam melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dan upaya

pemerataan dalam penataan keuangan dan akuntabilitas harus terkontrol dengan baik. (Putra, 2014)

Dalam menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, Penyajian laporan keuangan daerah merupakan faktor penting sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada publik. Menurut amanat Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dalam Pasal 23 yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, isi serta format laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD disajikan dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). (Kapriana & Agung, 2020)

Evaluasi dari inspektorat sangatlah penting sebagai tolak ukur untuk proses penyacatatan. Pada tahun 2021 berdasarkan surat perintah tugas inspektorat kabupaten Cirebon di temukannya ketidak sesuaian dalam pengalokasian dana desa dimana TPK menyusun kegiatan pelaksanaan pengadaan tidak sesuai dengan peraturan LKKP Nomor 13 Tahun 2013. Hal ini disebabkan tim penyusun anggaran kurang cermat dan teliti dalam menetapkan rincian belanja kegiatan sehingga menyebabkan penganggaran lebih / kurang bayar.

Pada tanggal 17 Desember tahun 2021 kejaksaan negeri Cirebon menetapkan kuwu desa Cipeujeuh Wetan sebaga tersangka dalam kasus dugaan korupsi yang merugikan Negara senilai 570 juta. Hutamrin menjelaskan kuwu Cipeujeuh Wetan dan TT selaku pihak swasta mereka telah melakukan penggalian tanah di lahan milik desa sehingga menjadi rusak dan tidak terpakai. Berdasarkan sumber di atas di jelaskan bahwa kuwu Cipeujeuh Wetan melakukannya sendiri tidak ada konfirmasi dengan aparat desa lainnya. (radarcirebon.disway.id)

Kebijakan dalam akuntansi yang dalam proses penyusunan sering ditulis kembali isi dari standar akuntansi pemerintahan. Kegiatan seperti ini akan menimbulkan ketidak efisienan dikarenakan adanya unsur pengulangan antara Standar Akuntansi Pemerintahan yang telah diatur dalam

peraturan pemerintah dengan kebijakan akuntansi yang diatur di dalam peraturan kepala daerah. Oleh karena itu, sebaiknya Peraturan Gubernur/Bupati/Walikota yang akan mengatur tentang kebijakan akuntansi di daerahnya bisa mengambil pokok-pokok dari SAP. Hal tersebut perlu dilakukan oleh pemerintah daerah karena pemerintah berkewajiban untuk melaksanakan pengelolaan keuangan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif dan transparan (Alpionita, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang di uraikna di atas penting nya system akuntansi yang bersifat akuntabel ,transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembantuan pengawas secara langsung dalam penyaluran APBDes maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “***Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berdasarkan PSAP (Studi Kasus Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon)***”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas, identifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah:

1. Perlunya mekanisme pengelolaan dana Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
2. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
3. Kurangnya pemahaman pelaksanaan akuntabilitas di Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
4. Adanya krisis kepercayaan masyarakat terhadap Kepala Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
5. Kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pengalokasian Dana Desa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa Regulasi yang di gunakan dalam penyelenggaraan dana desa di Desa Cipeujeuh Wetan ?
2. Bagaimana Implementasi PSAP dalam pengelolaan dana desa Dalam pengelolaan Desa Cipeujeuh Wetan ?
3. Bagaimana strategi dalam mencapai tranparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa di desa Cipeujeuh Wetan?
4. Bagaimana perbaikan penerapan PSAP di Desa Cipeujeuh Wetan?

1.4 Tujuan penelitian

Setelah tujuan penelitian dirumuskan, penelitian dapat dengan jelas menunjukkan arah penelitian y ang harus dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana regulasi pengelolaan dana desa di desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi PSAP dalam pengelolaan dana desa di Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang.
3. Untuk mengetahui bagaimana stategi mencapai transparasi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang.
4. Untuk mengetahui bagaimana perbaikan PSAP di desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat untuk peneliti

Banyak manfaat yang di peroleh peneliti karena terlibat langsung dalam segala kegiatan system akuntansi pemerintahan desa sehingga memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan ilmuyang didapat selama perkuliahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat bagi desa

Membantu desa dalam pemahaman materi mengenai system akuntansi yang bersifat akuntabel dan transparan, membantu menyadarkan masyarakat bahwa mereka adalah bagian penting dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat untuk menyeimbangkan ekonomi warga sekitar.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, pada bab ini cakupan bahasan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini berisi uraian teori-teori yang mendukung masalah penelitian yang diangkat oleh penulis dan digunakan sebagai dasar acuan dalam penelitian dan literatur review/penelitian terdahulu, Kerangka pemikiran.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, pada bab ini memuat deskripsi yang berhubungan dengan tempat penelitian seperti letak strategis tempat penelitian, visi dan misi, struktur organisasi dll.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, menguraikan hasil dan pembahasan mengenai Implementasi akuntansi pemerintahan pada Kantor Kuwu Desa Cipeujeuh Wetan Kab Cirebon. Berdasarkan dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

BAB V PENUTUP, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis.

1.7 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif pada Desa Cipeujeuh Wetan di mana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Laporan realisasi Anggaran. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif. Data dikumpulkan dari objek penelitian yang memberikan informasi dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hal tersebut, karena peneliti melakukan wawancara langsung dengan Lembaga Desa Cipeujeuh wetan dengan kegiatan transparansi dan akuntabilitas jalan nya penyaluran /alokasi dana desa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan; 1) wawancara dengan pihak lembaga yang berkaitan langsung dengan kegiatan tranparasi dan akuntabilitas; dan 2) dokumentasi dan pengumpulan dokumen pendukung untuk dianalisis dan dibandingkan kesesuaiannya dengan teori konsep pengendalian intern.

1.8 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif (Maulida, 2020).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi

masyarakat dalam memantau transparansi dan akuntabilitas dalam pengalokasian dana desa secara mendalam dan komprehensif selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas pengalokasian dana desa.

1.9 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang partisipasi masyarakat dan dalam pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan alokasi dana desa di desa cipeujeuh wetan Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat izin penelitian, dan dilakukan selama 6 bulan. Pada tanggal 1 Agustus-sampai dengan 31 Januari 2023

Table 1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
	2022					2023	
	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Wilayah Kajian dan Judul							
Pra Penelitian							
Penyusunan Proposal Skripsi							
Bimbingan Proposal Skripsi							
Seminar Proposal Skripsi							
Revisi Proposal Skripsi							

Pencarian data melalui observasi ke instansi terkait dan melalui situs web						
Pengeloaan Data						
Bimbingan Hasil P enelitian						
Sidang Munaqosah						
Revisi Skripsi						

1.10 Objek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*)orang-orang (*actors*)yang ada pada tempat (*place*)tertentu (Karim, 2021).

Obyek dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat sekitar dan aparat desa dalam kaitannya dengan penerapan akuntabilitas dan tranparasi dalam pengalokasian dana desa.

1.11 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam penerapan akuntabilitas dan tranparasi. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat

mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh.(Maulida, 2020) Parameternya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebijakan kegiatan akuntabilitas dan transparansi di desa Cipeujeuh Wetan .
2. Terlibat langsung sebagai kordinator / penanggung jawab kegiatan partisipasi dalam desa Cipeujeuh Wetan
3. Ikut terlibat berkoordinasi dalam kaitannya dengan kegiatan partisipasi dengan pemerintahan desa Cipeujeuh Wetan

Dari parameter di atas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu kuwu desa Cipeujeuh Wetan, aparat desa,masyarakat desa Cipeujeuh Wetan.

1.12 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi.(Pratiwi & Dewi, 2021)Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.(Yusanto, 2020).

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk partisipasi aparat desa dan masyarakat dalam penerapan akuntabilitas dan tranparasi dalam pelaksanaan dan pengalokasian dana desa.

Informan: - Kuwu Cipeujeuh Wetan Cecep Supriatna

- Sekretaris desa Toni Santoso
- Kaur keuangan Siti Soleha
- Kaur perencanaan Fariz Marta
- Kaur pelayanan Agung Abdusalam
- Kaur tata usaha Iwan winandar

b) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. (Hamdi & Jannah, 2020). Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan/ rancangan pengalokasian dana desa Cipeujeuh wetan dan arsip register mengenai akuntabilitas desa.

1.13 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi. (Yuliah, 2020).

Tabel 2

Kisi-kisi panduan wawancara dan dokumentasi

No	Sub Variabel	Indicator
1	Bentuk partisipasi	1)Sumbangan financial 2)Sumbangan sarana prasarana 3)Sumbangan tenaga/keahlian 4)Sumbangan moril
2	Manfaat Partisipasi	1)Dapat memberikan sumbangan positif dan berarti 2)Diperoleh keputusan yang benar 3)Mendorong kreatifitas 4)Melatih tanggung jawab
3	Faktor yang mempengaruhi partisipasi	1)Pendidikan 2)Ekonomi 3)Profesi

Tabel 3

Kisi-Kisi Panduan Dokumentasi

No	Nama Dokumen yang Dibutuhkan	ada(√)	Tidak ada(√)	Keterangan
1	Sejarah berdirinya lembaga			
2	Visi, misi, dan tujuan lembaga			
3	Saran dan prasarana			
4	Arsip laporan keuangan			
5	Arsip kegiatan			

6	Arsip notulen rapat			
7	Arsip kehadiran			
8	Arsip keanggotaan			

2 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Maulida, 2020)

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

3 .Teknik Analisis

Data Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. (Yusanto, 2020)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh (Maulida, 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk

menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

